

PENYEDIAAN TEMPAT SAMPAH DALAM MEWUJUDKAN LINGKUNGAN BERSIH DI KELURAHAN SIDOMUKTI

¹Ali Hasimi Pane, ²Dewi Astuti, ³Sri Rafiqoh

^{1,2}Universitas Asahan, ³Politeknik Tanjung Balai

email: ¹ali.h.pane@gmail.com, ²dwi.damilt@gmail.com, ³fiqoh.fiqoh@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini yaitu melakukan penyediaan tempat sampah yang harus dimulai dengan pendekatan preventif dan persutif, yaitu melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pemberian contoh berupa pembuatan alat sederhana yang langsung dipraktekkan dan diinstalasi serta dibagikan kepada masyarakat, diperlukan penyediaan tempat sampah agar mempunyai rasa peduli dan mulai merubah kesadaran dan perilaku agar sampah tidak dibuang sembarang. Untuk memberikan contoh efektif dibuat tempat pembuangan sampah sederhana (organik dan an organik) dibagikan ke masyarakat dan diletakkan kantor kepala desa dan beberapa tempat dalam lokasi Kelurahan Sidomukti. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini sangat membantu masyarakat agar dapat memberikan wawasan dan pemahaman untuk tidak membuang sampah sembarang tempat atau ke sungai. Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan masukan dan membantu program Pemerintah Kabupaten Asahan dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi, indah dan sehat.

Kata Kunci: Tempat Sampah, Lingkungan Bersih, Lingkungan Sehat

ABSTRACT

The aim of this service is to provide rubbish bins which must start with a preventative and persuasive approach, namely conducting socialization, counseling and providing examples in the form of making simple tools that can be immediately put into practice, installed and distributed to the community. awareness and behavior so that waste is not thrown away carelessly. To provide an effective example, simple waste disposal sites (organic and inorganic) were created, distributed to the community and placed in the village head's office and several places in the Sidomukti sub-district location. It is hoped that this service activity will really help the community so that they can provide insight and understanding not to throw rubbish anywhere or into rivers. This service activity can provide input and assist the Asahan Regency Government program in creating a clean, neat, beautiful and healthy environment.

Keywords: Trash Can, Clean Environment, Healthy Environment

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Buang sampah adalah aktivitas sehari-hari manusia yang memindahkan benda-benda tidak berharga yang sudah tidak berguna lagi baginya ke tempat lain yang tidak dekat dengan dirinya. Beberapa jenis sampah harus dibuang sesegera mungkin dan sejauh mungkin karena dapat membusuk sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap, mengundang bibit penyakit, memperlihatkan penampakan yang buruk, dan lain sebagainya. Tidak semua orang tahu cara yang baik dalam membuang sampah. Ada pula

yang tahu tetapi tidak peduli dengan cara membuang sampah yang tepat. Sehingga menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik bagi lingkungan di sekitarnya.

Permasalahan kesehatan lingkungan di Indonesia sangatlah beragam dan dari tahun ke tahun belum dapat terselesaikan dengan baik. Masalah yang terjadi antara lain permasalahan pencemaran, baik pencemaran air, pencemaran udara, maupun pencemaran tanah. Sampah secara umum dibagi menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua sampah ini memiliki manfaat, namun juga ada dampaknya untuk lingkungan. Sampah organik adalah limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan waktu yang dibutuhkan relatif cepat. Sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan. Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar (Sulistiyorini, Darwis, & Gutama, 2015). Permasalahan lingkungan yang serius bisa timbul apabila masyarakat kurang memiliki kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar (Muchtaridi, Suhandi, & Gwiharto, 2019). Oleh karena itu, masyarakat harus mampu mengelola dan memilah sampah secara dini sebagai upaya untuk menjaga lingkungan hidup agar tetap bersih. Pada umumnya, pengelolaan sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu pengelolaan sampah organik dan anorganik (Baguna, Tamnge, & Tamrin, 2021).

Berdasarkan bahan sampah dibagi menjadi dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, contohnya seperti daun, ranting kayu, sisa makanan, buah, sayuran, dan benda-benda lainnya yang berasal dari alam yang dapat terurai dengan lebih mudah. Sementara sampah anorganik adalah sampah yang bukan berasal dari makhluk hidup, sampah jenis ini berasal dari bahan yang bisa diperbarui maupun bahan yang berbahaya serta beracun. Sampah anorganik adalah sampah dari barang hasil olahan seperti plastik, logam, ataupun bahan kimia, yang sulit terurai dan memakan waktu yang lama. Sampah menurut istilah teknis ada 6 kelompok (Hasibuan, 2016), yaitu sampah organik mudah busuk (garbage), sampah anorganik dan organik tak membusuk (rubbish), sampah abu (ashes), sampah bangkai binatang (bead animal), sampah sapuan (street sweeping), sampah industry (industry waste). Dan berbagai jenis sampah ini dapat mendatangkan dampak buruk apabila diabaikan begitu saja. Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh sampah seperti, dengan pengelolaan sampah masyarakat dapat melindungi lingkungan dari pencemaran air, tanah, dan udara. Karna sampah dapat mencemari komponen-komponen lingkungan tersebut sehingga menimbulkan penyakit seperti diare, disentri, kolera, malaria, demam berdarah, kusta dan penyakit lainnya yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Dan lagi sampah rumah tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat di gunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat di gunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu lama untuk memulihkannya, padahal air yang di butuhkan untuk keperluan rumah tangga sangat banyak (Hasibuan, 2016). Dengan adanya pengelolaan sampah juga dapat membantu dalam penghematan sumber daya alam karena mencoba menggunakan kembali barang yang masih dapat digunakan dan

diolah, hal ini mencegah eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Salah satu jenis pengelolaan sampah yang dapat digunakan yaitu dengan membuat Bank Sampah. Bank sampah adalah tempat yang disediakan bagi masyarakat untuk melakukan pembuangan, pemilahan, sekaligus pengumpulan sampah yang telah dipilah berdasarkan jenis nya untuk dijadikan sumber ekonomi oleh penggunanya dengan memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaannya. Di negara yang sudah menerapkan pengolahan sampah secara terpadu, tiap jenis sampah ditempatkan sesuai dengan jenisnya untuk mempermudah pengangkutan sampah menuju TPA (tempat pembuangan sampah akhir), sampah dipilah berdasarkan klasifikasinya. Kegiatan pemilahan sampah harus dilaksanakan pada tingkat penghasil sampah pertama, yaitu perumahan maupun perhotelan (Sucipto,2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle melalui Bank Sampah, maka Pemerintah Kabupaten Asahan juga akan melaksanakan program 3R terhadap sampah.

Produksi sampah domestik sangat besar dan menjadi masalah global yang belum terpecahkan sampai saat ini. Sampah tersebut banyak mengandung unsur- unsur organik (sampah organik) yang secara alamiah dapat dengan mudah diurai menjadi bahan yang stabil. Melihat kondisi yang ada terkait sampah serta kebersihan lingkungan, di Desa Adiraja hal tersebut bisa dikatakan cukup memprihatinkan. Bagaimana tidak? belum adanya unifikasi atas kesadaran untuk mengelola sampah yang ada, di titik titik tertentu kondisi sampah yang ada sangat mengganggu penampilan lingkungan. Beranjak dari hal tersebut perlu adanya sosialisasi mengenai awareness terkait kebersihan lingkungan yang dibarengi dengan pengelolaan sampah yang ada. Selain itu, pengadaan tempat sampah juga dirasa perlu sebagai langkah perubahan kecil untuk mewujudkan lingkungan yang bersih (Studyanto et al. 2022).

Kebersihan merupakan salah satu permasalahan yang tidak ada ujungnya. Untuk membantu meningkatkan kebersihan. Pengadaan tempat sampah ini diadakan karena mengingat kebersihan lingkungan merupakan masalah yang cukup penting dikelurahan sidomukti. Kesadaran masyarakat tentang petingnya membuang sampah masih minim karena ketersediaan tempat sampah yang masih kurang. Kebersihan lingkungan di tempat umum ini menjadi hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kenyamanan masyarakat desa karangjaya. Dengan adanya tempat sampah yang strategis, diharapkan lingkungan menjadi bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi. Dengan demikian siapa saja yang berada dikelurahan sidomukti akan merasa nyaman.

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan di atas, maka Pengadaan tempat sampah di sidomukti ini bertujuan untuk :

1. Memberikan pengetahuan pentingnya menjaga kebersihan di tempat umum
2. Mengajak seluruh warga sidomukti untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar
3. Mengurangi jumlah sampah yang tidak terurus ditempat umum
4. Memanfaatkan sampah organik dan anorganik sebaik mungkin

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi diselenggarakan di Sidomukti kelurahan di Kecamatan Kota Kisaran Barat Kab. Asahan. Kecamatan .Kota Kisaran Barat prov. Sumatera Utara. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 02-14 Januari 2024,

mulai dari menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta pengerjaan pengecatan tong sampah, dan memberikan tulisan logo pengabdian 2024 pada tong sampah. Program pembuatan dan penempatan tempat sampah ini merupakan program tim pengabdian. Tempat sampah yang kami tempatkan sebanyak 2 buah, dan kami tempatkan di kantor kelurahan desa sidimukti dan di 2 sekolah yang ada dikelurahan sidomukti. Pengadaan tempat sampah ini dilakukan karena tempat sampah yang tersedia di kelurahan sidomukti sangatlah minim, sehingga masyarakat masih memiliki kebiasaan untuk membuang sampah-sampahnya di sembarang tempat. Adanya program ini diharapkan masyarakat, khususnya kelurahan sidomukti lebih meningkatkan kesadaran untuk bersama-sama menjaga lingkungan dari sampah.

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian action research ini merupakan salah satu bentuk dari rancangan penelitian secara langsung. Melalui tatap muka selama 1 hari. Jumlah peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 20 orang warga kelurahan sidomukti .Kegiatan pelatihan dimulai sejak pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.30 Wita. Pelatihan dilakukan oleh tim yang terdiri dari 3 orang dosen sebagai ketua tim dan narasumber dan 1 orang mahasiswa sebagai anggota. Alat, bahan, dan pemahaman mengenai langkah-langkah kerja dalam membuat tulisan di tempat sampah yang akan diuraikan berikut.

Alat

1. Alat-alat yang diperlukan dalam pembuatan tulisan di tempat sampah.
 - Kater/Silet
 - Lakban kertas
 - Cat PiloX
 - Print'an Tulisan
2. Bahan
 - Tempat sampah/Tong sampah

Cara kerja

1. Siapkan Tempat Sampah
2. Lap tempat sampah tersebut hingga bersih tidak berdebu
3. Siapkan Print'an tulisan logo pengabdian
4. Pola Print'an tulisan tersebut menggunakan kater/silet hingga berlubang berbentuk pola tulisan
5. Setelah pola nya jadi, Lalu tempelkan pola tulisan tersebut ke tempat sampah menggunakan lakban kertas
6. Ketika pola tulisan sudah di tempel, Lalu pola tersebut siap di cat atau di pilox
7. Setelah di Cat PiloX, selanjutnya di jemur agar tulisan tersebut kering
8. Dan tulisan tempat sampah tersebut pun selesai dibuat

Perlengkapan yang dibutuhkan selama proses kegiatan pelatihan disiapkan oleh pelaksana dan mitra diantaranya adalah tempat kegiatan, konsumsi, jaringan internet, laptop/PC dan LCD. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan, memuat tahapan berikut ini:

Persiapan dan Pembekalan

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Jam (WIB)	Persiapan
08.00 – 08.30	Kegiatan
08.30 – 09.00	Pembukaan dan do'a bersama
09.00 – 12.30	Pelaksanaan pelatihan
12.30 – 13.00	Isoma
13.00 – 14.00	Diskusi bersama
14.00 – 14.30	Penutup

Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut kami menggunakan metode Ceramah, Praktikum. Pelatihan dan tanya jawab khusus yang merupakan para warga kelurahan sidomukti yang ikut hadir dalam kegiatan Sosialisasi . Metode ceramah digunakan agar untuk menjelaskan Materi mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya guna menjaga kebersihan lingkungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan berlangsung pada hari selasa , 02 januari 2024 yang akan dilaksanakan di Sidomukti Kab. Asahan. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang warga kelurahan sidomukti sebagai peserta dan dilakukan secara tatap muka/offline. Tim pengabdian kepada masyarakat berasal dari dosen dan mahasiswa Universitas Asahan dan Politeknik Tanjung balai, yang terdiri dari 3 orang dosen sebagai ketua dan narasumber dan dibantu oleh 1 orang mahasiswa sebagai anggota. Kegiatan pelatihan dibuka dan diawali sambutan dari kepaladesa kelurahan sidomukti. Namun, mereka menggunakan bahan praktek dan penyuluhan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya dari berbagai sumber. Setelah memperoleh informasi tersebut, tim pengabdian melanjutkan dengan memberikan pemaparan materi mengenai Penyediaan Tempat Sampah Dalam Mewujudkan Lingkungan Bersih.

Pada tahap pemaparan materi, tim pengabdian memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri sebagai tim pengabdian. Tempat sampah sendiri biasanya dibuat dari plastik, logam, fiberglass, dan stainless steel. Tempat sampah juga bisa dibuat dari bahan-bahan alami seperti bambu dan kayu. Tapi tempat sampah dari bahan stainless steel dan fiberglass yang terbaik dari tempat sampah yang lainnya. Tempat sampah biasanya ditempatkan di berbagai lokasi strategis seperti di tempat umum, tempat keramaian, pinggir jalan, dan yang lainnya. Tempat sampah juga bisa dengan mudah ditemui di kamar mandi, dapur, kamar tidur, dan ruangan lainnya. Tempat sampah sendiri bisa dibedakan berdasarkan fungsinya. Ada tempat sampah untuk sampah organik, tempat sampah untuk sampah anorganik dan biasanya ada juga tempat sampah untuk sampah kertas. Berbagai jenis tempat sampah memiliki penutup dibagian atasnya untuk mengeluarkan bau yang mungkin saja ditimbulkan oleh sampah yang berada di dalamnya. Namun sebagian tempat sampah dibiarkan begitu saja tanpa penutup. Di dalam ruangan, tempat sampah umumnya disimpan di dapur untuk membuang sisa keperluan dapur seperti kulit buah atau botol. Ada juga tempat sampah khusus kertas yang digunakan di kantor. Beberapa tempat sampah memiliki penutup pada bagian atasnya untuk menghindari keluarnya bau yang dikeluarkan sampah. Kebanyakan harus dibuka secara manual, namun saat ini sudah banyak yang menggunakan pedal untuk

memudahkan membuka tutup tempat sampah. Tempat sampah dalam ruangan umumnya dilapisi kantong untuk memudahkan pembuangan sehingga tidak perlu memindahkan tempat sampah ketika sudah penuh, cukup dengan membawa kantong yang melapisi tempat sampah lalu menggantinya dengan yang baru. Hal ini memudahkan pembuangan sampah. Beberapa tempat umum harus memiliki tempat sampah.

Sampah yang ditempatkan di sisi sepanjang jalan yang secara frekuentif dapat ditemukan di sisi sepanjang jalan. Hal ini untuk menghindari kebiasaan membuang sampah sembarangan yang dapat mengganggu keindahan dan kesehatan lingkungan serta etika sosial. Membedakan Tempat Sampah Organik Dan Anorganik Definisi organik dan anorganik disini sedikit berbeda dengan definisi organik dan anorganik dalam dunia kimia. Dalam pembagian sampah, sampah organik ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup (Tumbuhan dan binatang) dan dapat dengan mudah terdekomposisi. Sedangkan sampah anorganik ialah sampah dari bahan buatan manusia seperti kaca, logam, plastik, dan kertas. Jadi ketika anda meminum es di plastik, simpanlah dahulu. Jika anda melihat ada dua tempat sampah bertuliskan organik dan anorganik. Buanglah sampah pada tempat anorganik.

Biasakan membuang sampah sejak dini terutama sampah basah yang berasal dari sampah pengolahan makanan untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan soal tempat sampah yang baik.

- a. Tempat sampah harus kuat, tidak mudah bocor atau retak. - Ukuran tempat sampah jangan terlalu besar, sehingga mudah dipindahpindahkan.
- b. Tempat sampah harus mempunyai penutup yang mudah dibuka dan ditutup kembali, agar bau sampah tidak tercium
- c. Sebaiknya lapisan bagian dalam tempat sampah dengan kantong plastik agar praktis, sehingga ketika mengosongkan tempat sampah, hanya kantong plastiknya yang diangkat.
- d. Pisahkan sampah basah dengan sampah kering.
- e. Jangan lupa, bersihkan tempat sampah secara berkala.
- f. Bila tempat sampah sudah penuh, segera buang ke bak sampah diluar rumah.

Tidak semua orang tahu cara yang baik membuang sampah. Ada pula yang tahu tetapi tidak peduli dengan cara membuang sampah yang tepat. Sehingga menimbulkan berbagai dampak yang tidak baik bagi lingkungan di sekitarnya.

Cara membuang sampah yang tidak baik alias salah :

1. Membuang sampah sembarangan tak peduli dengan adanya tempat sampah.
2. Membuang sampah di sungai atau kali.
3. Meletakkan sampah di pinggir jalan dengan harapan diambil tukang sampah.
4. Mengumpulkan atau mengoleksi sampah hingga banyak lalu dibakar.
5. Menumpang buang sampah di tempat sampah pribadi orang lain. - Menggali tanah lalu mengubur sampah.

Berikut ini ada beberpa tips cara buang sampah yang baik dan benar, yaitu antara lain :

- a. Memisahkan antara sampah yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang.
- b. Membuang sampah pada tempatnya baik milik publik atau umum maupu pribadi.
- c. Memberikan sampah yang masih bernilai secara gratis pada tukang loak barang bekas.
- d. Sampah basah atau sampah organik bisa dijadikan pupuk, olah sendiri atau serahkan kepada ahlinya.

- e. Jika malas untuk melakukan apa-apa, kita tinggal bungkus saja sampah yang ada di kantong plastik dan buang di tempat yang benar yang nantinya akan diangkat ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Selain memperhatikan cara membuang sampah yang bagus, tempat buang sampah juga perlu di perhatikan dengan baik agar tidak menimbulkan masalah, yaitu :

- a. Tempat sampah pribadi yang selalu rajin dan rutin diambil oleh tukang sampah.
- b. Tempat sampah umum yang dikelola dengan baik oleh pemerintah atau pun pihak lainnya.
- c. Tempat pembuangan sampah sementara resmi yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta
- d. Tempat usaha daur ulang khusus sampah-sampah tertentu

Setelah pemaparan materi selesai, tim pengabdian mengadakan diskusi terbuka (tanya jawab) untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi berlangsung dengan penuh antusiasme, dan beberapa peserta (warga) menyampaikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan.

IV. KESIMPULAN

Dengan dilakukan program penyediaan tempat sampah di tempat umum dan sekolah di kelurahan sidomukti yang strategis, sehingga lingkungan menjadi bersih sehingga berbagai dampak negatif dari sampah dapat ditanggulangi. Dengan demikian siapa saja yang berada di tempat ini akan merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahadewi, Kadek Julia, Ni Komang Ayu Candrawati, Ni Kadek Ika Darma Yanti, I Wayan Agus Sumartana, dan Ni Putu Asri Nilayanti. 2022. "Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Pemilahan Sampah Di Desa Marga Dajan Puri." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3): 485. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.38146>.
- Maulinda, Utami. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi* 5 (2): 130–38.
- Safitri, Aisyah, dan Anggi Anggraini. 2023. "PELATIHAN PEMBUATAN BAHAN AJAR KURIKULUM MERDEKA" 6 (2): 138–48.
- Studyanto, Anung, Santi Noor Pratiwi, Khalifah Imam Ali, Millati Mu'arrifa, Nur Zulfa Azkia, Nabila Mumtazah Karim, Salsabila Ayunis Muhtar, Salma Afifunnisa, dan Krisna Sanjaya. 2022. "Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap," 1890–95. (Mahadewi et al. 2022) (Studyanto et al. 2022)